

Penetapan Harga Pembuatan Kerupuk Ikan Di Poklasar Teri Rezeki Dikomersialkan Melalui Marketplace

determination of Prices for Making Fish Crackers in Poklasar. Teri Rezeki is Commercialized Through the Marketplace

Lia Ernawati ¹, Nuni Wulansari ², Elisa Issusilaningtyas ³, Erta widiyanti ⁴, Riska Hestiara Sahrani ⁵

^{1,4}) Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Al-Irsyad Cilacap ²) Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Al-Irsyad Cilacap ^{3,5}) Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu sains dan teknologi, Universitas Al-Irsyad Cilacap

e-mail: liaernawati335@gmail.com , elisa1211@gmail.com , wulansarinuni@gmail.com

ABSTRAK

Kerupuk ikan bersifat sebagai makanan ringan, lauk pengganti dan makanan tambahan yang memiliki nilai gizi yang baik. Sehingga yang mengkonsumsi kerupuk ikan ini memiliki gizi lebih. Selain itu, penggunaan sistem manajemen yang tepat juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siklus operasional usaha kerupuk di Cilacap. Kerupuk ikan ini bisa menjadi nilai tambah ekonomi dari ikan yang ditangkap langsung bagi penduduk mayoritas masyarakat yang sebagian besar tinggal di daerah pesisir pantai dan berprofesi sebagai nelayan.

Permasalahan untuk membuat kerupuk ikan baru tidaklah mudah dalam menciptakan, sebabakan dibutuhkan tenaga kerja dan waktu serta beberapa proses dari proses pembuatan kerupuk ikan, sehingga akan membutuhkan alat bantu yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adanya proses dalam melegalitaskan produk, dan menetapkan harga jual produk tersebut juga membutuhkan waktu agar layak dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijual diberbagai tempat usaha ataupun merchant tertentu, yang juga membutuhkan edukasi tambahan bagi mitra. Target luaran untuk mengatasi segala permasalahan yang ada maka disiapkan bahan utama seperti: 1. Ikab gabel, tepung tapioka, air dan peralatan seperti: wadah mixing, lahan dan tempat pengeringan. Semuanya itu dikerjakandi lokasi Unit Kerja

Dinas perikanan Cilacap di wilayah TPI Pandanarang, teluk penyu Cilacap Selatan

Pada saat ini Mitra kelompok nelayan di wilayah TPI Pandanarang b e l u m dapat mengelola kerupuk tersebut dengan baik padahal hal ini menjadi sebuah produk yang memiliki nilai dan harga jual di masyarakat dan bisa dikomersialkan hingga ekspor.

Kata Kunci: Kerupuk ikan, ikan, nelayan

(Dikirim: 10 Oktober 2023 , Direvisi: 10 November 2023, Diterima: 21 November 2023)

ABSTRACT

Fish crackers are a snack, substitute side dish and additional food which has good nutritional value. So those who consume these fish crackers have more nutrition. Apart from that, the use of the right management system also greatly influences the success rate of the operational cycle of the cracker business in Cilacap.

These fish crackers can provide added economic value from directly caught fish for the majority of the population, most of whom live in coastal areas and work as fishermen.

The problem with making new fish crackers is that it is not easy to create, because it requires labor and time as well as several processes in the process of making fish crackers, so it will require tools that are used according to their respective functions. The process of legalizing the product and determining the selling price of the product also requires time so that it is suitable and accountable for sale at various business locations or certain merchants, which also requires additional education for partners. The output target is to overcome all existing problems, the main materials are prepared such as: 1. Ikab gabel, tapioca flour, water and equipment such as: mixing container, land and drying place. All of this is done at the Work Unit location

Cilacap fisheries service in the TPI Pandanarang area, South Cilacap turtle bay

At this time, the fishermen group partners in the TPI Pandanarang area have not yet been able to manage these crackers well, even though this is a product that has value and selling price in the community and can be commercialized and exported.

Keywords: *Fish crackers, fish, fishermen*

1. Pendahuluan

Konsep minapolitan dirancang untuk mengembangkan kota-kota kecil dan mandiri serta memperlambat urbanisasi ke kota-kota besar di Indonesia. Minapolitan merupakan siklus proses dinamis yang melibatkan peran multisektor terpadu untuk mewujudkan kota kecil berbasis perikanan berkelanjutan (Wiadnya, 2011). Dapat dipahami bahwa pembangunan kawasan minapolitan bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan aspek lingkungan.

Kabupaten Cilacap merupakan kawasan pesisir pantai, yang terletak sebagai kabupaten di selatan Pulau Jawadana berada di Jawa Tengah, berdasarkan harga dari jumlah nilai produksi yang dilaporkan BPS Kabupaten Cilacap seperti pada table dibawah ini:

Wilayah	Nilai/Value (Rp. 000)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2018
Cilacap Selatan	1395919 05.14	2614931 15.00	264182664 173.00	1491798 89.86	2358877 64.00	232095976 541.00	3409196 46.00
Cilacap Tengah	-	1193749 7.00	917562000. 00	3058777. 12	8741188. 00	122867024 72.00	7287078. 00
Cilacap Utara	3670589. 32	4739863. 00	367204156 8.00	5239115. 88	1468375 0.00	306499721 4.00	1127550 5.50
Kabupaten Cilacap	1513118 70.36	2849367 62.00	274156709 341.00	1710765 77.44	2823719 62.00	280362634 823.00	4044449 42.75

Tabel 1. Nilai dari Harga Produksi Tangkapan Ikan
Cilacap Sumber: Badan Pusat Statistik
Dinas Perikanan dan Kelautan

Menurut informasi dari data yang tertera diatas, dapat digambarkan Cilacap adalah wilayah sebagai kabupaten mayoritas penduduknya adalah nelayan, karena nilai dari produksi tangkapan ikan sangat menyeluruh dan relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya,

Mnjadikan kota minapolitan ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi wilayah di sekitarnya. Identifikasi keterkaitan antar wilayah Kabupaten Cilacap dengan wilayah lain sangat diperlukan untuk mengetahui potensi dan arah pengembangan dari wilayah binaan ini, selanjutnya dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas transportasi, makadapat diketahui dukungan terhadap pergerakan yang membentuk keterkaitan tersebut.

Berdasarkan data yang terlampir, Cilacap memiliki sumber daya perikanan tangkap yang sangat besar.

Keberadaan sumber daya perairan kota ini memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar baik masyarakat maupun pemerintah setempat baik daerah maupun pusat. Komoditas unggulan wilayah tersebut antara lain beberapa jenis ikan laut segar dan ikan laut olahan (Triyanti, Wijaya, Koeshendrajana & Priyatna, 2010). Potensi perikanan air tawar dan laut di Cilacap juga sangatlah besar untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat daerah (Nuryanto, Bhagawati, Abulias & Indarmawan, 2015).

Namun begitu, pemanfaatan potensi perikanan di Kabupaten Cilacap masih belum dikembangkan secara optimal. Dikarenakan kondisi kualitas sumber daya manusia seperti sangat terbatasnya literasi masyarakat terkait dengan, penentuan harga jual, penentuan kapan penjualan mereka mengalami *break even point* (BEP), pengemasan produk, desain dari pengemasan produk, pentingnya perizinan usaha seperti nib, pirt, hingga prroduk halal sampai kedalam segi promosi yang dilakukan baik offline maupun online juga belum diketahui secara menyeluruh terhadap masyarakat pesisir Cilacap yang berada di sekitar teluk penyu Cilacap Selatan.

Minapolitan merupakan upaya percepatan pengembangan agribisnis kelautan di sentra produksi unggulan perikanan yang spesifik dan dapat dikembangkan. Minapolitan pengembangan ini tujuannya adalah meningkatkan perikanan produksi, produktivitas usaha, dan kualitas produk kelautan. Studi kajian mengenai minapolitan di Indonesia menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki peluang keberlanjutan yang rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya keterlibatan SDM, dalam kesadaran untuk industri pengolahan limbah, dan kebijakan yang kurang mendukung lainnya (Widyaningrum, 2016).

Minapolitan di Kabupaten Cilacap dalam pengembangannya dari segi mengelola ikan menjadi produk jadi yang bisa dijual kembali belum optimal karena baru terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana minapolitan, dan belum ada edukasi secara menyeluruh yang diberikan terhadap masyarakat, dan subsistem penunjang kawasan minapolitan (Suryawati & Purnomo, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan minapolitan masih belum efektif.



Gambar 1. Perizinan Terhadap Kedinasan Perikanan Cilacap

Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat minapolitan dalam wirausaha sampai dengan berhasil dalam pengembangan bisnis. Kami berupaya untuk memberikan arahan agar masyarakat tetap memiliki inovasi dalam mengolah produk dari ikan segar diolah menjadi produk yang siap dijual kembali seperti diolah menjadi produk *kerupuk ikan* yang kegunaannya bisa dijadikan ujung tombak pemasukan masyarakat pesisir pantai teluk penyu ini yang nantinya bisa dikembangkan ke skala industri.

Dalam membuat harga jual *kerupuk ikan* di juga harus melakukan perubahan strategi yaitu dari menekankan biaya produksi, biaya promosi dan administrasi. Yaitu dengan mengolah kerupuk ikan dalam kuantitas yang banyak, menjual dengan cara masuk ke platform online dan menekankan biaya peralatan produksi, dan dibekali dengan menariknya pengemasan dengan desain label dan pengurusan legalitas. merealisasikan syarat administrasi untuk usaha yang matang, akan mampu menciptakan distribusi yang menyeluruh untuk produk ini nantinya. Produk hasil olahan dari ikan yang akan dibuat

sendiri dan memanfaatkan peralatan produksi yang ada yang pastinya harganya produksi jauh lebih ekonomis dan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di daerah wilayah Cilacap Selatan.

Pengusaha pembuatan *kerupuk ikan* sebagai mitra terdiri dari Beberapa kelompok binaan dari unit kerja Dinas Perikanan Cilacap dalam satu wilayah yang berprofesi sebagai nelayan dan produsen dari krupuk ikan gabel.

Unit Kerja dari Dinas Perikanan yang lokasinya di : kelompok binaan wilayah TPI Padanarang Teluk Penyus Cilacap Selatan. Untuk dapat melaksanakan keberlangsungan hidup

Dari konsep produksi *kerupuk ikan* Gabel didapatkan konsep informasi proses pembuatan yang pertama dilakukan adalah dari penerimaan dan penyiapan bahan seperti ikan Gabel yang akan diolah, kemudian campurkan daging ikan gabel menggunakan tepung tapioka. Giling adonan tersebut beberapa kali agar kalis, kemudian jemur adonan tersebut dibawah terik matahari hingga kering, saat sudah kering, goreng adonan tersebut hingga matang.

Setelah proses pengemasan produk, produk harus menyelesaikan tahap administrasi agar produk bisa beredar secara luas, yaitu dengan melengkapi legalitas usahanya seperti: pembuatan nib, pirt dan sertifikasi halal. Setelah proses administrasi selesai, produk bisa dipackaging lebih menarik dan ditetapkan nilai jualnya dan dipasarkan baik offline seperti membuat kontrak kerjasama dan dijual bebas dipasar, ataupun online seperti: dijual dimarketplace yaitu dengan membuat marketplace di shopee, tokopedia, lazada bahkan marketplace yang dapat menjual produk ekspor sekalipun dan di pasang di platform e-katalog dinas Cilacap

2. Metode

Persoalan industri kecil selalu akan berkembang dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja khususnya yang tidak tertampung disektor industri skala besar. Menurut data dari BPS terlihat::

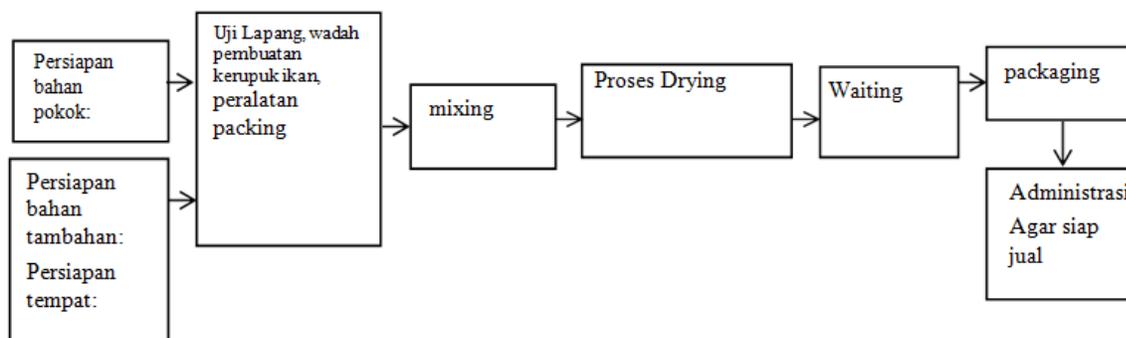


Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam memacu pembangunan nasional, pembangunan industri nasional harus terus ditingkatkan untuk mencapai masyarakat yang maju baik secara struktural maupun kultural, dimensi struktural dan kultural ini adalah dimensi perubahan masyarakat yang menyatu untuk mewujudkan masyarakat industri dalam arti seluas- luasnya. Perubahan dunia pekerjaan manusia ternyata dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi, dengan adanya penemuan teknologi serta cara kerja baru dengan menggunakan teknologi tepat guna secara praktis dan efisien, maka kapasitas kita untuk memproduksi barang-barang kebutuhan manusia semakin hari semakin meningkat. Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa masalah yang paling menonjol dihadapi Indonesia dari beberapa tahun mengalami penurunan sehingga hasil PDB selama

beberapa tahun minus. Hal tersebut bisa di dukasi dan disosialisasikan kembali kepada masyarakat akan kesadarannya untuk berwirausaha. Melihat Indonesia yang kaya akan sumber daya laut dan banyaknya masyarakat daerah peisir yang tertinggal dalam hal pendidikan, iptek dan teknologi, Nelayan, pedagang dan pengusaha ikan yang saat ini dialami adalah banyak limbah dari ikan yang terbuang dan tidak ada inovasi untuk dimanfaatkan kembali, ini terbukti pada saat proses penangkapan ikan hingga pengolahan ikan menjadi bahan jadi seperti kerupuk, ikan asin atupun dijual segar banyak limbah yang hanya berakhir dibuang. Permasalahan yang timbul berikutnya adalah pada saat membuat kerupuk ikan akan membutuhkan beberapa waktu dan peralatan pendukung produk ini.

Proses pembuaan kerupuk ikan banyak melalui tahapan-tahapan untuk awalnya menyiapkan dokumentasi meliputi surat izin terhadap pembina pada dinas perikanan, persiapan bahan produksi: limbah ikan, bahan pendukung lainnya, persiapan tempat, Persiapan pelaksanaan, persiapan mixing, persiapan fermentasi, persiapan packaging dan syarat administrasi lainnya agar layak dijual di distributor beserta dapat masuk di e- katalog kedinasan.



Gambar 3. Tahapan pembuatan kerupuk ikan

Dari keseluruhan pekerjaan kerupuk ikan ini dikerjakan oleh beberapa pekerja yang dibagi dalam proses yaitu:

1. mixing adalah pekerjaan yang mencampurkan antara: air, tepung tapioka dan bahan dasar ikan
2. Drying adalah pekerjaan pengeringan setelah proses pencampuran
3. waiting adalah pekerjaan yang menunggu proses menunggu selama 24 jam hingga kering
4. packaging adalah akhir pekerjaan yaitu mengemas produk pada kemasan yang telah disiapkan.

Sumber daya manusia para pelaku pembuat *kerupuk ikan* yang akandirencanakan ini berlatar belakang pendidikan yang berbeda ada SD, SMK, SMP dan Mahasiswa

Untuk permodalan dari peralatan yang nantinya digunakan nantinya menggunakan peralatan yang selama ini digunakan dan dipakai untuk produksi.

Dan untuk sistem pembayaran produk barang olahan dan barang jadi yang dilakukan oleh Desa binaan ini nantinya terhadap pelangganya menggunakan aturan *cash* ataupun *e-cash* dan apabila terdapat *tender* atau *project* yang besar maka diberlakukan DP 30% untuk menyatakan dari kesungguhan relasinya.

Keberadaan pengusaha kerupuk ikan ini benar-benar memberikan dampak yang sangat baik dengan bermunculan nelayan karena berpotensi untuk mensejahterakan masyarakat nelayan. Bagi pembudidaya ikan juga berpotensi untuk menghasilkan hasil produk yang berkualitas dan bergizi, harapannya juga meminimalisir adanya varias- variasi penyakit yang disebabkan oleh kualitas produk makanan. pentingnya bagi mahasiswa dapat mengenal dan menggunakan teknik produksi, dapat mempelajari penetapan harga jual produk dan belajar taat administrasi dalam kelancaran untuk memajukan bisnis ke segmen yang lebih luas dengan cara masuk ke marketplace dan e- katalog dinas Cilacap

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan Pembentukan Harga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Pembentukan harga baik itu dari segi pengeluaran dan pemasukan telah sukses dilaksanakan. Dalam pelatihan ini, peserta UMKM Area Padan arang diberikan pemahaman menyeluruh terkait dengan form pencatatan inventaris, form catatan persediaan, form rekap hutang, form rekap piutang, inventory jangka pendek dan jangka panjang, pengeluaran kas, kartu catatan hutang dan piutang sampai kepada laporan laba rugi. Pelatihan ini juga difasilitasi dengan pemberian buku financial worksheet yang telah di HKIkan sebagai pendampingan template pencatatan keuangan sebagaimana dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk pertanggungjawaban dari segi keuangan, sumber informasi dan penilaian kinerja pada bisnis mereka. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang tren terkini dalam industri digital, membekali peserta dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang. Dampak positif dari pelatihan ini terlihat nyata dalam tingkat pertanggungjawaban dari setiap pihak UMKM dan menjadikan hal tersebut lebih percaya diri dalam memanfaatkan ilmu ini dalam pengembangan bisnisny. Hasil pelatihan ini tidak hanya tercermin dalam pertumbuhan bisnis, tetapi juga dalam keilmuan dan pemahaman individu yang semakin terasah. Pelatihan ini membuka pintu rezeki bagi pelaku usaha lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.



Gambar 4. Pelaksanaan PKM di lokasi

B. Pelatihan Marketing Online

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan digital marketing telah sukses dilaksanakan. Dalam pelatihan ini, peserta UMKM padanarang diberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pemasaran digital, optimisasi media sosial seperti shopee, tokopedia, lazada dll serta analisis data untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing bisnis mereka. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang tren terkini dalam industri digital, membekali peserta dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang. Dampak positif dari pelatihan digital marketing ini terlihat nyata dalam perkembangan usaha UMKM padanarang menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar sampai pada seluruh kota cilacap bahkan seluruh Indonesia . Hasil pelatihan ini tidak hanya tercermin dalam pertumbuhan bisnis, tetapi juga dalam keterampilan individu yang semakin terasah. Pelatihan ini membuka pintu bagi pelaku usaha lokal untuk bersaing di kancah digital yang lebih luas, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.



Gambar 5. Pelaksanaan PKM di lokasi

4. Kesimpulan

Penetapan harga dan Digital marketing sangat penting bagi UMKM untuk mendukung pengembangan dan pergerakan usahanya,, meningkatkan jangkauan dan akses pembeli tentunya lebih dipermudah dengan adanya digital marketing menggunakan marketplace. produk yang sudah siap bisa langsung dikonsumsi di tangan konsumen akhir apabila di dukung dengan pengetahuan dan media yang baik. Digital marketing dan penetapan harga produk bagi UMKM harus diupayakan bisa jalan bersama, untuk meningkatkan keunggulan dan nilai tambah dengan memiliki kelebihan kompetitif dan strategi pada harga produknya.

.untuk saran kedepannya yakni gangguan jaringan internet, selanjutnya bisa gunakan jaringan internet yang lebih baik karena untuk proses media marketing online membutuhkan jaringan internet yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim dan mitra yang membantu menyukseskan acara pengabdian ini, semoga ilmu yang diberikan menjadi keberkahan buat kita semuanya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Wafi A., Ariadi H., Muqsith A., Madusari B.D. (2021). Business Feasibility of Intensive Vaname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) with Non-Partial System. *ECISOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 8(2): 253-267
- Wanka, K.M., Damerau, T., Costas, B., Krueger, A., Schulz, C., and Wuertz, S. (2018). Isolation and characterization of native probiotics for fish farming. *BMC Microbiology*, 18:119: 1-13.
- Kasikoen, K. M. (2011). Keterkaitan Antar Wilayah (Studi Kasus : Kabupaten Cilacap). *Jurnal Planesa*, 2(2), 146–153.
- Satria, A. I. W & Kurnia, R. (2017). Struktur populasi ikancakalang (*Katsuwonus pelamis*, Linnaeus 1758) :famili Scombridae : perairan pesisir selatan Laut Jawa. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*, 1(1),1-7. doi: 10.29244/jppt,1,01,1-9.
- Triyanti, R., Wijaya, R. A., Koeshendrajana, S., & Priyatna, F. N. (2010). Karakteristik dan nilai manfaat langsung sumber daya pesisir (studi kasus diPerairan Segara Anakan Kabupaten Cilacap). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(1), 31-46. doi: 10.15578/jsekp. v5i1.5790.

- Widyaningrum, T. (2016). Faktor-faktor pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3),1-10. Retrieved from <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/530>.
- Wiratama, A. (2016). Dampak implementasi program minapolitan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(3), 14-26. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download->
- Nuryanto, A., Bhagawati, D., Abulias, M . N., & Indarmawan, (2015). Fauna ikan di Sungai Cikawung Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 15(1), 25-37. doi. [org/10.32491/jii.v15i1.73](http://doi.org/10.32491/jii.v15i1.73).
- Pancawati, Y. D. (2015). Pengembangan kawasan minapolitan (studi kasus : pelabuhan perikanan Samudera Cilacap). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 11(3), 364-375. doi: 10.14710/pwk.v11i3.17597.
- Febriyanti, R. E. (2013). Kontribusi pengembangan kawasan minapolitan kampung lele terhadap pendapatan petani lele di Desa Tegalrejo Sawit
- Kurniawan, H. D. P. (2018). Evaluasi dampak program pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budi daya bagi masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(2), 1-14. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp-d65ec19130full.pdf>.
- Suryawati, S. H & Purnomo, A. H. (2011). Analisis ex-ante keberlanjutan program minapolitan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(1), 61-81. doi: 10.15578/jsekp.v6i1.5756. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11716713.pdf>.
- Widyaningrum, T. (2016). Faktor-faktor pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3),1-10. Retrieved from <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/530>.
- Patria, A. D., Adrianto, L., Kusumastanto, T., Kamal, M. M., & Dahuri, R. (2014). Biaya transaksi usaha perikanan skala kecil di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 247-254. doi: 10.15578/jsekp.v9i2.1225.
- Pangesti, T. P., Wiyono, E. S., Baskoro, M. S., Nurani, T.W., & Wiryawan, B. (2015). Status bio-ekonomi sumberdaya udang di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 149-157. doi: 10.15578/jsekp.v10i2.1256.
- Kaewmanee, T., Karrila, T. T., & Benjakul, S. (2015). Effects of fish species on the characteristics of fish cracker. *International Food Research Journal*, 22(5).
- Kholil, M., Hendri, B. H., & Setiawan, R. Using 7 waste approach and VSM method to improve the efficiency of mackerel fish crackers production time at small medium enterprise (SME). In Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag (Vol. 2018, pp. 2819-2826).
- Nuryanto, A., Bhagawati, D., Abulias, M . N., & Indarmawan, (2015). Fauna ikan di Sungai Cikawung Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 15(1), 25- 37. doi. [org/10.32491/jii.v15i1.73](http://doi.org/10.32491/jii.v15i1.73).
- Rasat, M. S. M., Ahmad, M. I., Jamaludin, M. H., Omar, S. A. S., & Karim, S. S. A. (2017). Development of small scale mould stick machine for fish cracker production. *Journal of Tropical Resources and Sustainable Science (JTRSS)*, 5(3), 134-139.
- Triyanti, R., Wijaya, R. A., Koeshendrajana, S., & Priyatna, F. N. (2010). Karakteristik dan nilai manfaat langsung sumber daya pesisir (studi kasus di Perairan Segara Anakan Kabupaten Cilacap). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(1), 31-46. doi: 10.15578/jsekp.v5i1.5790.

Widyaningrum, T. (2016). Faktor-faktor pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3), 1-10. Retrieved from <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/530>.

Wanka, K. M., Damerau, T., Costas, B., Krueger, A., Schulz, C., & Wuertz, S. (2018).

Riessman, C. K., & Quinney, L. (2005). Narrative in Social Work. *Qualitative Social Work*, 4(4), 391–412. <https://doi.org/10.1177/1473325005058643>

Veljković, N., Bogdanović-Dinić, S., & Stoimenov, L. (2014). Benchmarking open government: An open data perspective. *Government Information Quarterly*, 31(2), 278–290. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2013.10.011>

Yates, M., & Youniss, J. (1996). A Developmental Perspective on Community Service in Adolescence. *Social Development*, 5(1), 85–111. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.1996.tb00073.x>
